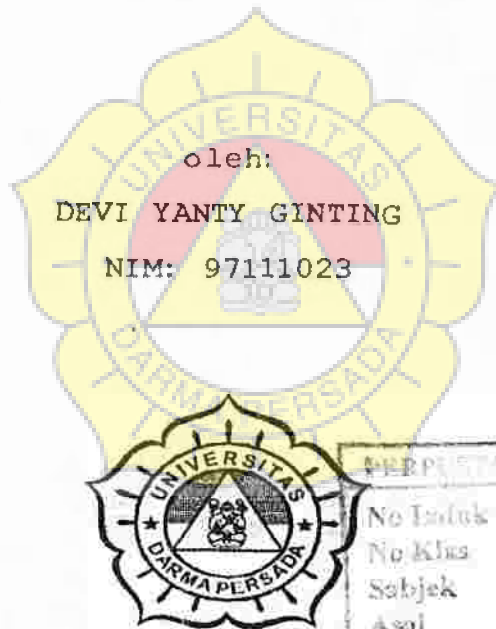


PENERAPAN SISTEM PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH
DI KOMATSUDANI

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai
gelar Sarjana Sastra



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DARMA PERSADA	
No Induk	142/FSJ/04-05
No Klas	370.952-GIN-P
Subjek	PENDIDIKAN IPS
Asal	DEVI Y. G.
Dan lain-lain	SKRIPSI FSJ

JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2002

Lembar Pengesahan

PENERAPAN SISTEM PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH DI KOMATSUDANI

Skripsi ini telah disahkan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Agustus 2002



Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang

(Dra. Yuniastuti Ibrahim)

Pembimbing,

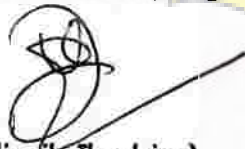
(DR. Ekayani L. Tobing, SS., M. Hum)

Lembar Pengesahan Tim Penguji

Telah diterima dan diuji oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Sastra
Jurusan Asia Timur pada :

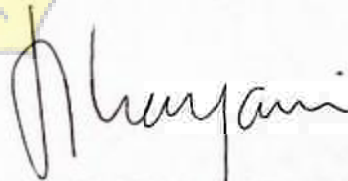
Hari : Selasa
Tanggal : 13 Agustus 2002
Pukul : 13.30

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing,



(DR. Ekayani L. Tobing, SS., M. Hum)

Panitera



(Oke Diah Arini, SS.)

Pembaca



(Dra. Tini Priantini)

Disahkan Oleh :



Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dra. Inny C. Haryono, M.A.)



Seluruh skripsi ini menjadi
Tanggungjawab penulis sepenuhnya

Penulis

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kepada Allah SWT sehingga dapat diselesaikannya tugas akhir ini.

Tugas akhir ini di susun untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi di jurusan Bahasa dan Sastra Jepang (Asia Timur), Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Judul dari tugas ini adalah **Penerapan Sistem Pendidikan Pra-Sekolah di Komatsudani**.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini banyak di dukung oleh pihak, dan pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. DR. Ekayani L. Tobing, SS, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan bimbingan dan petunjuk, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan,
2. Dra. Tini Priantini, selaku dosen pembaca skripsi.
3. Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua jurusan program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah memberikan izin dan mendukung dalam proses penyusunan tugas akhir ini hingga selesai , juga selaku ketua sidang skripsi.

4. Oke Diah Arini, SS, selaku Panitera sidang skripsi.
5. Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Bapak Dedi Puryadi, yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Bapak dan Mamak, kakak tengah, bang jati, kak osan, kak ida, bang batu, yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi serta berdoa untuk terselesaikannya tugas akhir ini.
8. Teman-teman tercinta: Nuri, neni, siti, lita, ridha, zola, dini, tari, ayu, dela, lia, erma, susi (UNIAT). Terima Kasih untuk dukungan semangatnya,
9. Anak-anak Menwa: suhadi, wawan kp, wawan om, rahman,
10. Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Merupakan kebahagiaan tersendiri bila dapat menyelesaikan suatu tujuan dengan dukungan semangat dan doa.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini, maka sumbangan saran dan kritik akan sangat membantu menyempurnakannya.

Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, Agustus 2002



penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan.....	8
1.3 Tujuan Penulisan.....	9
1.4 Ruang Lingkup.....	9
1.5 Metode Penulisan.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10

BAB II SEJARAH BERDIRINYA LEMBAGA PRA-SEKOLAH (HOIKUEN)

2.1 Perkembangan Pendidikan di Jepang.....	12
2.2 Perkembangan Berdirinya Hoikuen.....	21
2.3 Tujuan Didirikannya Hoikuen.....	26

BAB III SISTEM PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH DI KOMATSUDANI

3.1 Pengembangan Hidup Berkelompok..... 32
3.2 Pengembangan Kontrol Diri..... 39
3.3 Bermain dan Belajar..... 44

BAB IV PERANAN LEMBAGA SEKOLAH KOMATSUDANI

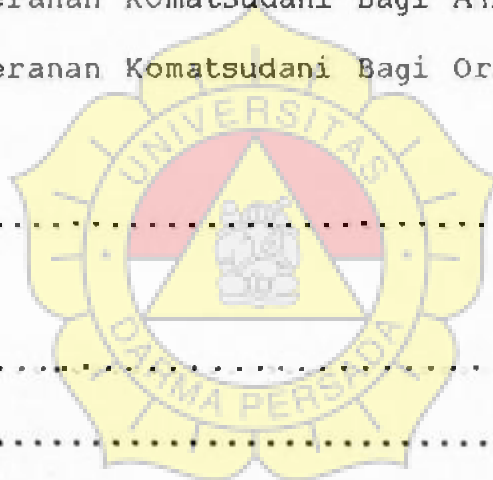
4.1 Peranan Komatsudani Bagi Anak..... 49
4.2 Peranan Komatsudani Bagi Orang Tua..... 55

BAB V PENUTUP 59

Daftar Pustaka 61

Glossari 63

Daftar Gambar 66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak dapat kita pungkiri bahwa sejak manusia lahir ke dunia telah ada usaha-usaha dari orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak mereka, walaupun dengan cara yang sangat sederhana. Hal ini disebabkan anak merupakan amanat Tuhan yang paling mulia yang diberikan Tuhan kepada orang tua untuk dapat menjaga, merawat, dan mendidiknya. Oleh sebab itu, tidak ada orang tua yang menginginkan anak-anak mereka mengalami hambatan dalam pertumbuhannya dan mengalami kelainan dalam bertingkah laku. Selain itu, orang tua pasti menginginkan anak-anak mereka berhasil dalam menjalani kehidupannya, baik sebagai seorang individu maupun sebagai anggota masyarakat. Bahkan ketika manusia mulai berinteraksi dengan lingkungannya, pasti ada usaha-usaha dari anggota lingkungan sekitarnya untuk saling mempengaruhi, umumnya dari orang-orang yang tingkatan umurnya lebih tinggi, pengalaman yang lebih luas, dan status sosial yang lebih tinggi. Sehingga bagi mereka yang tingkatannya lebih

rendah akan mendapatkan sebuah pelajaran, yang sifatnya baik ataupun tidak baik, akan tetapi pelajaran yang mereka dapatkan tersebut merupakan sebuah pendidikan yang kemudian dapat dijadikan bekal pengalaman mereka kelak dalam berhubungan dengan lingkungan yang lebih luas lagi. Sehingga dengan bekal tersebut ia akan terlatih dalam berinteraksi dengan anggota masyarakat lain. Sedangkan pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran atau latihan-latihan¹. dari pengertian pendidikan tersebut ada tiga faktor penting yang terkandung di dalamnya yaitu pendidik, anak didik dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dengan kata lain bahwa seorang pendidik harus dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan pribadi anak dan watak anak yang akan dibawanya hingga dewasa nanti, dengan memperhatikan kondisi anak didiknya sehingga tercapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sehubungan dengan itu, tepat kiranya apa yang dikatakan oleh D. Gunarsa bahwa dalam

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), p. 204.

mendidik anak, tentunya kita tidak bisa terlepas dari perbedaan-perbedaan individual. Kita harus melihat-lihat bagaimana potensi dan bakat anak didik sehingga tujuan pendidikan dapat diarahkan sesuai dengan kemampuan anak untuk mencapainya². Hal ini tidak hanya berlaku bagi bangsa Indonesia, tetapi juga bagi bangsa-bangsa lain di dunia, termasuk Jepang. Jepang yang dalam Perang Dunia II mengalami kekalahan dan kehancuran namun dalam waktu yang relatif singkat dapat bangkit kembali dan membangun negaranya dalam segala bidang, antara lain perekonomian dan pendidikan, sehingga saat ini Jepang dapat menjadi negara yang sangat maju dan makmur, padahal negara ini mempunyai sumber daya alam yang sangat terbatas. Akan tetapi, sumber daya manusianya sangatlah maju. Hal ini disebabkan mutu pendidikan mereka sangat baik. Penduduk Jepang dapat dikatakan melek huruf (dapat baca dan tulis). Hal ini disebabkan tingkat pendidikan dan kualitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Bahkan dalam Undang-Undang Dasar Jepang pasal 26 tahun 1946 dinyatakan bahwa semua rakyat mempunyai hak untuk mendapat pendidikan yang setara sesuai dengan

²Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), p.7.

kemampuan mereka, sebagai mana yang disediakan oleh undang-undang. Diwajibkan kepada rakyat yang mempunyai anak laki-laki dan anak perempuan yang berada dibawah perlindungannya agar mereka memperoleh pendidikan umum sebagaimana yang disediakan oleh Undang-Undang³. Dengan kata lain bahwa pemerintah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dan kesetaraan dalam pendidikan bagi seluruh rakyatnya sesuai dengan kemampuan mereka tanpa adanya diskriminasi atas ras, kepercayaan, jenis kelamin, status sosial, kedudukan ekonomi dan latar belakang keluarga.

Sistem pendidikan yang dipakai di Jepang adalah Desentralisasi artinya, tata pemerintahan yang lebih banyak memberikan kekuasaan kepada pemerintah⁴, sehingga menteri pendidikan hanya berperan sebagai koordinator bagi pendidikan yang ada di seluruh Jepang, sedangkan tanggung jawab atas anggaran belanja, program pendidikan, pengawasan sekolah, dan sebagainya terletak di bawah dewan pendidikan setempat. Acuan pokok pendidikan wajib

³Kedutaan Besar Jepang, *Aneka Jepang*, (Jakarta: Kedutaan Besar Jepang, no. 282), p. 7.

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), p. 201.

di Jepang adalah sistem 6-3-3-4 yang artinya 6 tahun pendidikan dasar untuk anak-anak usia 6 hingga 15 tahun, 3 tahun pendidikan menengah pertama, 3 tahun pendidikan menengah atas, dan 4 tahun pendidikan tinggi di Universitas, namun sebelum anak-anak memasuki pendidikan wajib, di Jepang terdapat lembaga pendidikan pra-sekolah yang dalam bahasa Inggris disebut *pre-schooler* yang berarti anak usia sebelum sekolah atau anak-anak di bawah lima tahun⁵. atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *gakurei mae no kodomo* (学齡前の子供) yang artinya anak usia sebelum sekolah⁶. Pendidikan pra-sekolah atau yang disebut dengan pendidikan dasar sangatlah penting, karena pembentukan watak ataupun kepribadian seorang anak adalah dari pendidikan dasar yang diberikan orang tua atau lingkungannya.

Pendidikan dasar menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer adalah pendidikan yang paling rendah yang wajib diketahui sebelum melanjutkan pendidikan yang

⁵John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Indonesia- Inggris*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), p. 444.

⁶T.Konishi, M. Yasui, T.Kunihiro, *Shogakukan Progressive English-japanese Dictionary*, 2nd ed. (Japan: 1980), p. 1397.

tingkatannya lebih tinggi⁷. Sedangkan balita dalam kamus bahasa Indonesia Kontemporer adalah singkatan dari bawah lima tahun.⁸ Maksudnya adalah anak-anak usia sebelum sekolah atau anak-anak di bawah umur lima tahun.

Pendidikan dasar ini sendiri dapat dilaksanakan di lingkungan masyarakat, keluarga, ataupun di suatu lembaga pendidikan informal. Bagi keluarga di Jepang, pendidikan anak dari masa balita hingga memasuki tingkat perguruan tinggi sangatlah penting. Bahkan para orang tua dengan rela mengeluarkan uang dengan jumlah yang sangat besar untuk mencukupi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan sarana pendidikan tersebut, pemerintah menyediakan institusi-institusi yang diperuntukkan bagi anak-anak pra-sekolah, antara lain taman kanak-kanak (*yochien/kindergarten*) yang menerima anak-anak yang usianya antara 3-4-5 tahun, yang masa belajarnya antara 1-2-3 tahun. *Yochien* ini sendiri berada di bawah pengawasan dan bimbingan departemen pendidikan (*Monbusho*). Lembaga ini lahir sebagai reaksi

⁷Dr. Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern-English Press, 1991), p. 353.

⁸*Ibid.* p. 132.

terhadap modernisasi barat dalam bidang pendidikan yang didirikan pada tahun 1876.

Lembaga ini mencoba memberikan pendidikan awal bagi anak-anak usia pra-sekolah, khususnya bagi anak-anak bangsawan di masa itu sehingga apabila mereka masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu sekolah dasar, mereka dapat dengan mudah menyesuaikan diri. Selain itu, ada juga institusi yang diperuntukkan bagi anak-anak usia balita atau bawah lima tahun atau antara masa kanak-kanak dan permulaan masuk taman kanak-kanak yang di sebut dengan day care center (Hoikuen), yang secara baku diterjemahkan dengan sebutan *Nursery Schools*, maksudnya didirikan untuk melayani anak-anak yang ibunya bekerja. Lembaga ini masuk dalam kategori lembaga kesejahteraan sosial, di bawah pengawasan dan bimbingan Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan (Koseisho) yang berfungsi sebagai tempat penitipan, perawatan, dan pendidikan anak.

Di Jepang, lembaga ini sudah ada sejak tahun 1890 dan terus mengalami perkembangan yang sangat pesat sampai saat ini, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Salah satu contoh bentuk institusi ini ada di Komatsudani yaitu, lembaga pendidikan pra-sekolah yang

terletak di atas bukit timur Kyoto yang penduduknya bermata pencarian dalam bidang pertanian, lembaga pemerintah dan lembaga swasta. Lembaga ini merupakan lembaga yayasan agama Buddha yang memiliki murid dari usia 18 bulan hingga 5 tahun. Lembaga ini selain berfungsi sebagai tempat penitipan anak bagi keluarga yang tidak memiliki pengasuh anak juga sebagai tempat pendidikan dan perawatan anak yang ditinggal ibunya bekerja.

Di Komatsudani terdapat beberapa kelompok belajar yang dibedakan berdasarkan usia anak, tiap kelompok akan dibimbing oleh 3 sampai 4 orang guru yang juga berperan sebagai seorang perawat dalam kelompok belajar tersebut. Di komatsudani siswa diajarkan cara bersosialisasi dengan lingkungannya dan mengembangkan bakat dan kreatifitas anak melalui belajar dan bermain sehingga mereka dapat tumbuh secara mandiri.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang mempengaruhi lahirnya pendidikan pra-sekolah dan salah satunya ada di

Komatsudani, maka hal yang menarik untuk dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan di dalam lembaga pendidikan Komatsudani.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembekalan yang diberikan oleh lembaga ini untuk para anak-anak usia-Pra Sekolah dengan suatu kesadaran terhadap dunia di sekeliling mereka dan untuk mendorong kreativitas intelektual mereka melalui bermain, menggambar, dan sebagainya.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan yang akan di bahas agar tidak meluas, maka pembahasan hanya berdasarkan pada penerapan sistem pendidikan pra-sekolah di lingkungan komatsudani.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskripsi Analisis, dengan mendeskripsikan kemudian

menganalisa data-data tertulis yang ada di perpustakaan dan internet yang diperoleh oleh penulis.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang, permasalahan, tujuan dari penulisan, ruang lingkup yang membatasi penulisan, metode penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II SEJARAH BERDIRINYA LEMBAGA PRA-SEKOLAH (HOIKUEN)

- 2.1 Perkembangan Pendidikan di Jepang
- 2.2 Perkembangan berdirinya Hoikuen
- 2.3 Tujuan pendirian Hoikuen

BAB III SISTEM PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH DI KOMATSUDANI

- 3.1 Pengembangan hidup berkelompok
- 3.2 Pengembangan Kontrol diri
- 3.3 Bermain dan belajar

BAB IV PERANAN LEMBAGA SEKOLAH KOMATSUDANI

4.1 Peranan Komatsudani bagi anak.

4.2 Peranan Komatsudani bagi orang tua.

BAB V PENUTUP

